

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP HASIL BELAJAR  
PADA MATERI PROTISTA DI SMA NEGERI 1 GODONG**

***ANALYSIS OF THE LEARNING STYLE OF X CLASS STUDENTS  
ON LEARNING OUTCOMES IN PROTISTS AT SMA NEGERI 1 GODONG***

<sup>1</sup>Eko Retno Mulyaningrum, <sup>2\*</sup>Ipah Budi Minarti, <sup>3</sup>Laili Nur Hanifah,

<sup>123</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>ekoretno@upgris.ac.id <sup>2\*</sup>ipeh\_mi2n@yahoo.co.id <sup>3</sup>lailinurhalifah1@gmail.com

**ABSTRACT**

*Education has an important role in individual growth and development. To achieve educational goals, teachers need to pay attention to student learning styles so that the learning process becomes effective and efficient. Previous research has shown a relationship between student learning styles and learning outcomes. Therefore, this study aims to analyze the learning styles of class X students and their relationship with learning outcomes in the Protista material at SMA Negeri 1 Godong. This study used the correlational method with a sample of 68 students from X MIA 3 and X MIA 5. Learning style data were collected through questionnaires, observations, and interviews. While the data on learning outcomes were collected through pretest and posttest tests. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis and the Product Moment correlation test. The results showed that the visual learning style is the most dominant learning style owned by students, followed by auditory and kinesthetic learning styles. Student learning outcomes in the cognitive, affective, and psychomotor domains are quite good, although there are variations in the learning outcomes categories. Based on the results of the correlation and regression tests, it can be concluded that there is a relationship between student learning styles and learning outcomes in the Protista material at SMA Negeri 1 Godong. The implications of this research are the importance of paying attention to students' learning styles in designing effective learning strategies. Adequate facilities and infrastructure also play an important role in supporting the learning process.*

**Keywords:** *Learning Styles, Learning Outcomes, Protista Material, students, SMA Negeri 1 Godong*

**ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas X dan hubungannya dengan hasil belajar pada materi Protista di SMA Negeri 1 Godong. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan sampel sebanyak 68 siswa dari kelas X MIA 3 dan X MIA 5. Data gaya belajar dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling dominan dimiliki oleh siswa, diikuti oleh gaya belajar auditori dan kinestetik. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik tergolong baik, meskipun terdapat variasi dalam kategori hasil belajar. Berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar pada materi Protista di SMA Negeri 1 Godong. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya perhatian terhadap gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Gaya Belajar, Hasil Belajar, Materi Protista, Siswa, SMA Negeri 1 Godong*

Submitted	Accepted	Published
May, 15th 2023	June 15th 2023	June 20th 2023

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara aktif. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan adalah

mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu.

Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam abad ke-21, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas. Untuk mencapai hal ini, guru perlu memiliki keterampilan dan kreativitas dalam mengajar materi yang beragam, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini meliputi penggunaan media pembelajaran, metode, dan model yang tepat. Salah satu langkah untuk mengakomodasi hal ini adalah dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Menurut Chania et al. (2016: 78), dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran menjadi optimal dan berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, dan perlu mampu mengidentifikasi dan memahami gaya belajar siswa.

Penelitian Wulandari et al. (2014) menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Kota Jambi bervariasi. Terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan gaya belajar siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Penelitian Taiyeb dan Mukhlisa (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Chania et al. (2016: 78), gaya belajar adalah bentuk dan cara belajar yang disukai oleh siswa dan berbeda antara individu satu dengan lainnya. Gaya belajar dapat mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Salah satu karakteristik keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar adalah gaya belajar. Penelitian Rijal dan Bachtiar (2014) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar kognitif biologi di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone, dengan nilai korelasi sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa.

Penelitian Sulistianti et al. (2017) menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki kategori yang sama, yaitu cukup baik. Gaya belajar visual memiliki skor rata-rata sebesar 7,727, gaya belajar auditori dengan skor sebesar 4,054, dan gaya belajar kinestetik dengan skor sebesar 4,545. Dalam uji korelasi Eta, terdapat hubungan "rendah" antara gaya belajar visual dan hasil belajar, dengan nilai  $\eta = 0,371$ . Gaya belajar auditori memiliki hubungan "sedang" dengan hasil belajar, dengan nilai  $\eta = 0,555$ , dan gaya belajar kinestetik juga memiliki hubungan "sedang" dengan hasil belajar, dengan nilai  $\eta = 0,549$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Godong, diketahui bahwa materi protista mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir di semester gasal. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya perhatian guru terhadap gaya belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah juga kurang memadai.

Di SMA Negeri 1 Godong, proses pembelajaran hanya mengandalkan metode ceramah tanpa memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Akibatnya, hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Penggunaan metode ceramah yang dominan membuat pembelajaran terlihat membosankan dan siswa kehilangan motivasi dalam belajar biologi. Oleh karena itu, perlu perhatian dan upaya untuk mengatasi masalah ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian diperlukan untuk mengetahui gaya belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi guru dan siswa dalam upaya memahami gaya belajar siswa sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang

"Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Protista di SMA Negeri 1 Godong".

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Godong, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data dilaksanakan bulan November pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Sampel pada penelitian ini diambil sebanyak 2 kelas, dengan metode *purposive sampling*. Kelas yang terpilih yakni kelas X MIA 3 dan X MIA 5.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Kemudian dalam pengumpulan data, digunakan beberapa metode seperti: Metode Tes yang berbentuk pilihan ganda dalam waktu dua kali yaitu pretest dan posttest. Selain menggunakan tes juga menggunakan non tes seperti

### 1. Angket

Angket ini berisi daftar pernyataan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa. Ada beberapa macam skala, tetapi yang dipakai pada penelitian ini adalah rentang deskripsi berupa skala Guttman berupa pernyataan yang jawabannya hanya ada dua alternatif yaitu "Ya" atau "Tidak". Skor Jawaban "Ya" diberi skor 1 dan "Tidak" diberi skor 0 (Sugiyono, 2013).

### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk pengambilan data tentang gaya belajar siswa pada pembelajaran Biologi. Metode ini dilaksanakan dengan mengamati gaya belajar setiap siswa (sampel) penelitian pada saat pembelajaran biologi berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

### 3. Metode Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara jenis wawancara tak berstruktur yang merupakan wawancara bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010: 320). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data pendukung faktor-faktor yang menentukan hasil belajar.

Langkah awal analisis data yang dilakukan adalah melakukan Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa dari data angket kecenderungan gaya belajar, kemudian dianalisis dengan menjumlahkan skor jawaban yang didapatkan kemudian dilakukan pengambilan keputusan gaya belajar. Kemudian data ini akan dibandingkan dengan data tes dengan uji korelasi *Product Moment* karena teknik ini dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedua variabel. Setelah diketahui nilai korelasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau "*r*" *Product Moment*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Gaya Belajar*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh siswa ialah gaya belajar visual sebanyak 43 (63,2%). Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditori sejumlah 13 (19,1%) dan sisanya siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu 12 (17,6). Pada kegiatan pembelajaran materi protista dilaksanakan dengan pengamatan spesimen dengan mikroskop. Peserta didik dengan gaya belajar visual disibukkan dengan banyak melihat buku untuk membandingkan pengamatan dan penjelasan guru. Sebagian besar peserta didik dengan gaya belajar audio sangat fokus mendengarkan penjelasan guru atau teman kelompok. Berbeda dengan kinestetik yang sangat mendominasi dalam kegiatan pengamatan. Bagaimana siswa belajar pada pengamatan ini bisa jadi merupakan manifestasi dari gaya belajar bisa jadi pula penyesuaian materi.

Tabel 1. Distribusi Gaya Belajar Siswa Kelas X

Gaya Belajar	Jumlah	Presentase
Visual	43	63,2
Auditorial	13	19,1
Kinestetik	12	17,6
Total	68	100,0

### Hasil Belajar

Berikut ini adalah hasil pembelajaran yang dikategorikan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah. Hasil belajar kognitif siswa sangat baik dan sangat kurang sama besar yaitu 17 orang (25%). Kemudian pada kategori hasil belajar afektif siswa yang tertinggi dalam kategori baik sebanyak 15 orang (22, 1%). Terakhir hasil belajar psikomotorik siswa tertinggi adalah kategori cukup sebanyak 18 orang (26, 5%).

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif	F	%
Sangat baik	17	25,0
Baik	11	16,2
Cukup	10	14,7
Kurang	13	19,1
Sangat kurang	17	25,0
Total	68	100,0

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Afektif Siswa

Hasil belajar afektif	F	%
Sangat baik	14	20,6
Baik	15	22,1
Cukup	13	19,1
Kurang	12	17,6
Sangat kurang	14	20,6
Total	68	100,0

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Hasil belajar afektif	F	%
Sangat baik	16	23,5
Baik	16	23,5
Cukup	18	26,5
Kurang	12	17,6
Sangat kurang	6	8,8
Total	68	100

Hasil belajar siswa kelas X pada materi Protista tergolong baik. Pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran materi Protista, guru menerapkan metode praktik pengamatan langsung dengan menguatkan materi melalui metode ceramah di dalam kelas. Media pembelajaran yang digunakan meliputi Lembar Kegiatan Siswa (LKS), buku paket, spidol, dan papan tulis. LKS yang dimiliki siswa dilengkapi dengan gambar-gambar yang membantu mereka mengidentifikasi ciri-ciri morfologi Protista. Buku paket yang

digunakan juga memiliki ilustrasi. Semua ini berkontribusi dalam mendukung siswa dalam pembelajaran materi Protista.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Godong memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, namun sarana yang ada sudah cukup baik dan memadai. Laboratorium di SMA Negeri 1 Godong dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, termasuk peralatan dan bahan kimia praktikum yang mendukung pembelajaran Biologi. Mikroskop juga tersedia di laboratorium untuk mengamati morfologi Protista. Selain itu, terdapat juga fasilitas seperti LCD dan proyektor yang digunakan untuk menampilkan video interaktif mengenai cara hidup Protista.

Selain sarana dan prasarana, lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Godong terletak di dekat area persawahan, yang menjadi keuntungan dalam melakukan pengamatan langsung di lapangan, terutama dalam pembelajaran materi Protista.

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Godong mendukung pembelajaran materi Protista. Lingkungan sekolah yang terletak di dekat sawah juga memberikan manfaat bagi siswa dalam melakukan pengamatan langsung.

### **Hubungan Gaya belajar dan Hasil Belajar**

Kemudian melihat Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Dari hasil uji didapatkan, ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif ( $\rho$  value = 0,030) dengan arah korelasi (+) positif dan keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif sebesar 6,9%. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif. Pada hasil belajar afektif, didapatkan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar afektif siswa ( $\rho$  value = 0,039) dengan arah korelasi (+) positif dan keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar afektif sebesar 6,3%. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 0,2% terhadap hasil belajar afektif.

Tabel 5. Uji Korelasi Spearman Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif

		Gaya belajar siswa	Kategori hasil belajar kognitif siswa
Spear-man's rho	Correlation Coefficient	1,000	,263*
	Gaya belajar siswa	Sig. (2-tailed)	,030
		N	68
	Kategori hasil belajar kognitif siswa	Correlation Coefficient	,263*
		Sig. (2-tailed)	,030
		N	68

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi uji korelasi gaya belajar dengan hasil belajar kognitif

1. Nilai  $\rho$  value = 0,030 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa.
2. Kekuatan korelasi (r) : nilai  $r = 0,236$  yang artinya kekuatan korelasi lemah.
3. Arah korelasi : + (positif) yang artinya searah (semakin besar nilai suatu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya).
4.  $R \times R = 0,263 \times 0,263 = 0,069 \times 100\% = 6,9\%$

Tabel 6. Uji Regresi Linear Hasil Belajar Kognitif Siswa

### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,280 <sup>a</sup>	,078	,064	13,32128
---	-------------------	------	------	----------

a. Predictors: (Constant), Skor gaya belajar siswa

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,371	11,946		1,454	,151
1 Skor gaya belajar siswa	2,884	1,218	,280	2,368	,021

a. Dependent Variabel: Skor hasil belajar kognitif siswa

Persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif sebesar  $Y = 17,371 + 2,884X$ . Koefisien determinasi gaya belajar yang didapat melalui perhitungan sebesar 7,8% . Artinya gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif.

Tabel 7. Uji Korelasi Spearman Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Afektif

			Gaya belajar siswa	Kategori hasil belajar afektif siswa
Spearman's rho	Gaya belajar siswa	Correlation Coefficient	1,000	,251*
		Sig. (2-tailed)	.	,039
		N	68	68
	Kategori hasil belajar afektif siswa	Correlation Coefficient	,251*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,039	.
		N	68	68

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi uji korelasi gaya belajar dengan hasil belajar afektif

1. Nilai  $\rho$  value = 0,039 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar afektif siswa.
2. Kekuatan korelasi (r) : nilai  $r = 0,251$  yang artinya kekuatan korelasi lemah.
3. Arah korelasi : + (positif) yang artinya searah (semakin besar nilai suatu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya).
4.  $R \times R = 0,251 \times 0,251 = 0,063 \times 100\% = 6,3\%$ .

Tabel 8. Uji Regresi Linear Hasil Belajar Afektif Siswa

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,041 <sup>a</sup>	,002	-,013	2,346

a. Predictors: (Constant), Skor gaya belajar siswa

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,821	2,104	-,041	4,193	,000
	Skor gaya belajar siswa	-,071	,214		-,331	,742

a. Dependent Variabel: Skor hasil belajar afektif siswa

Persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap hasil belajar afektif sebesar  $Y = 8,821 - 0,071X$ .

Koefisien determinasi gaya belajar yang didapat melalui perhitungan sebesar 0,2% . Artinya gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 0,2% terhadap hasil belajar afektif.

Sedangkan pada hasil belajar psikomotorik, ditemukan bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik siswa ( $\rho$  value = 0,044) dengan arah korelasi (-) negatif dan keeratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik sebesar 6%. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 1,7% terhadap hasil belajar psikomotorik.

Tabel 9. Uji Korelasi Spearman Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Psikomotorik

			Gaya belajar siswa	Kategori hasil belajar psikomotorik siswa
Spearman's rho	Gaya belajar siswa	Correlation Coefficient	1,000	-,245*
		Sig. (2-tailed)	.	,044
		N	68	68
Spearman's rho	Kategori hasil belajar psikomotorik siswa	Correlation Coefficient	-,245*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,044	.
		N	68	68

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Interpretasi uji korelasi gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik

1. Nilai  $\rho$  value = 0,044 < 0,05, yang artinya ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar psikomotorik siswa.
2. Kekuatan korelasi ( $r$ ) : nilai  $r = -0,245$  yang artinya kekuatan korelasi lemah.
3. Arah korelasi : - (negatif) yang artinya berlawanan (semakin besar nilai suatu variabel semakin kecil nilai variabel lainnya).
4.  $R \times R = (-0,245) \times (-0,245) = 0,06 \times 100 = 6\%$  .

Tabel 10. Uji Regresi Linear Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,131 <sup>a</sup>	,017	,002	6,598

a. Predictors: (Constant), Skor gaya belajar siswa

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	37,368	5,917		6,315	,000
1	Skor gaya belajar siswa	-,646	,603	-,131	-1,071	,288

a. Dependent Variabel: Skor hasil belajar psikomotorik siswa

Persamaan regresi sederhana gaya belajar terhadap hasil belajar psikomotorik sebesar  $Y = 37,368 - 0,646X$ . Koefisien determinasi gaya belajar yang didapat melalui perhitungan sebesar 1,7% . Artinya gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 1,7% terhadap hasil belajar psikomotorik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrani (2019) menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar kognitif 7,5%, afektif 10,6%, dan psikomotorik 38%. Penelitian Kasmirawati (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Analisis statistik korelasi yang diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,941$  dan  $r_{xy}^2 = 0,89$  atau 89 % yang artinya 89% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar.

Menurut Nurlia (2017) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa hasil analisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi di SMA Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,665. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat. Hubungan nyata antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi ditandai dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 44,3%, berarti bahwa gaya belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 44,3% terhadap hasil belajar Biologi. Sejalan dengan penelitian Qomariyah (2010) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Blega. Gaya belajar visual 15,8%, gaya belajar auditori 14,3% dan gaya belajar kinestetik 27,7%. Nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 26,2 yang berarti variable terikat prestasi belajar dijelaskan oleh variable bebas gaya belajar sebesar 27,7%. Sisanya 72,3% oleh variabel di luar variabel yang digunakan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah dengan melakukan praktik pengamatan langsung, dengan penguatan materi melalui ceramah di dalam kelas. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat meningkat rasa ingin tahunya. Hal ini dapat menjadi pendukung yang baik untuk mempermudah penyerapan materi oleh siswa yang terbukti memiliki gaya belajar dominan yaitu visual.

Setelah mengetahui bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar, sebaiknya guru dapat memilih metode pembelajaran yang dapat mencakup ketiga jenis gaya belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mendukung agar siswa dapat belajar lebih optimal sehingga didapatkan hasil belajar yang lebih baik (Taiyeb, 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Gaya belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Godong yang banyak dimiliki oleh siswa ialah gaya belajar visual sebanyak 43 siswa (63,2%). Sedangkan auditori 13 siswa (19,1%), dan kinestetik yaitu 12 siswa (17,6%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mempelajari materi Protista sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual.

Ketiga tipe gaya belajar siswa (visual, auditori dan kinestetik) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Gaya belajar memberikan pengaruh sebesar 7,8% terhadap hasil belajar kognitif, 0,2% afektif dan 1,7% psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka Bagi Guru terdapat beberapa saran antara lain: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebaiknya menerapkan metode-metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru harus mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran. Guru harus membangun komunikasi dan kedekatan dengan siswa agar dapat mengetahui karakter siswa dalam belajar sehingga guru dapat mengimbangnya dengan mengemas pembelajaran yang menyenangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. 2019. Pengaruh Gaya Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Klecon 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chania, Y., Haviz, M., Sasmita, D. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMA N 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek* 8(1):77-84
- Kasmirawati. S. 2013. Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Skripsi jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurlia, dkk. 2017. Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, Edisi April 2017.
- Qomariyah. 2010. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa sMA Negeri 1 Blega. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rijal, S & S. Bachtiar. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*. Vol 3. No.2: 15-20.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taiyeb, A. M dan Nurul Mukhlisa. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 TANETE RILAU. *Jurnal Bionature*. Vol 16 dan Nomor 1: 8-16.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wulandari, M. dkk. 2014. *Analisis Gaya Belajar Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Universitas Jambi.